



Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya Materi Sakramen Baptis

Lukas Lito Wato

SMPK Santo Stanislaus Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: watocastro99@gmail.com

Abstract: Good education can improve the quality of both students and educators. The low level of student activity and participation in studying Catholic Religious Education material will indirectly affect the learning outcomes achieved. This article discusses the use of the Discovery Learning model to improve student participation in class VIIIA at SMPK Santo Stanislaus Surabaya in the Sacrament of Baptism material. The focus is on understanding the success of using the Discovery Learning method to increase student participation in class VIIIA at SMPK Santo Stanislaus Surabaya. The emphasis of this study is that the use of the Discovery Learning model can enhance student participation, which in turn impacts the achievement targets and academic performance of the students. The methods used in this study are tests and observations. The expected results are to help students further increase their participation in Catholic Religious Education lessons. This article contributes to enriching the practice of Catholic Religious Education and supports the vision and mission of education in Indonesia."

Keywords: Discovery Learning, Sacrament of Baptism, Student Participation

Abstrak: Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas para peserta didik dan pendidik itu sendiri. Rendahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Katolik secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Artikel ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya dalam materi Sakramen Baptis. Fokusnya adalah peneliti ingin mengetahui keberhasilan penggunaan metode Discovery Learning dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya. Penekanan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga berdampak pada target pencapaian dan prestasi peserta didik. Metode yang digunakan peneliti adalah test dan observasi. Hasilnya diharapkan dapat membantu peserta didik untuk semakin meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Katolik. Artikel ini menjadi kontribusi dalam memperkaya praktik Pendidikan Agama Katolik serta mendukung visi dan misi Pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pembelajaran Penemuan, Sakramen Baptisan, Partisipasi Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas para peserta didik dan pendidik itu sendiri. Banyaknya permasalahan dalam proses pendidikan merupakan suatu tantangan yang harus dijawab. Pendidik dan peserta didik harus mampu bekerja sama demi terwujudnya suatu keadaan yang diharapkan. Sesuai dengan fungsinya sebagai suatu agen perubahan, diharapkan pendidikan mampu membawa dampak yang positif bagi semua elemen yang ada dalam pelaksana pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini menyebabkan gurulah yang harus berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Namun realitas yang ada sekarang, banyak dijumpai peserta didik yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya semangat belajar peserta didik. Seringkali ditemui dalam satu kelas hanya ada beberapa peserta didik yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.

Kondisi pembelajaran semacam ini masih dialami di sekolah-sekolah. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi cepat bosan bahkan terkadang peserta didik hanya duduk saja, diam dan tidak ada ide atau gagasan. Sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan peserta didik tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti tentang materi yang diajarkan. Untuk itu guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan dan kolaborasi peserta didik. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi di SMPK Stanislaus Surabaya maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Rendahnya keaktifan dan partisipasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Katolik secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam materi Pokok Sakramen Baptis. Solusi alternatif penyelesaian masalah rendahnya partisipasi peserta didik yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peserta didik dapat mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh guru, diskusi kelompok, presentasi kelompok dan praktik langsung sehingga dalam belajar, peserta didik tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Discovery Learning* merupakan salah satu tipe pembelajaran Inovatif yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi dan kebenaran

baru. Selain itu pentingnya keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti komputer, laptop, handphone dan internet dapat mendukung penggunaan model pembelajaran *Discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “*Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya Materi Sakramen Baptis*”. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik Kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya? (2) Apakah pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai target capaian di Kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya? (3) Apakah model pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik Kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya. (2) Meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai target capaian di Kelas VIII SMPK Stanislaus Surabaya melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. (3) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dikelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Manfaat Teoritis. Manfaat teoritis hasil proposal penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik di sekolah (2) Manfaat Praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: (a) Bagi Peserta Didik: Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (b) Bagi Guru: (1) Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik di sekolah. (2) Menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai referensi untuk menerapkan model pembelajaran yang baik. (c) Bagi Sekolah: Memanfaatkan hasil penelitian sebagai wadah untuk lebih mengembangkan pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan macam-macam model pembelajaran di sekolah. (d) Bagi Peneliti:

Menambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang proses Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas melalui model-model pembelajaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi, penyelidikan, dan pengalaman langsung. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator, bukan penyampai informasi utama. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner. Model Pembelajaran ini menekankan pada pentingnya pengalaman belajar langsung bagi siswa. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi sendiri dan membangun pengetahuan melalui proses penemuan.

Discovery Learning mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Puspitasari, 2016). Dengan demikian, model ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk menemukan jawaban dan solusi terhadap masalah yang dihadapi, serta mengembangkan keingintahuan mereka.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Suherman (2018), partisipasi siswa mencakup berbagai bentuk aktivitas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kegiatan kelompok. Aktivitas-aktivitas ini menjadi indikator seberapa dalam siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Partisipasi aktif siswa yang diangkat oleh penulis dalam artikel ini adalah dimensi bergotong royong dalam profil pelajar Pancasila dengan menekankan elemen kolaborasi. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara satu siswa dengan siswa lainnya maka terciptalah kerjasama yang efektif dalam pembelajaran. Kolaborasi yang baik akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membawa dampak positif bagi para siswa. (Faiz Mujaddid, 2024).

Materi pokok yang diangkat dalam penelitian ini untuk mengetahui Tingkat partisipasi dalam pembelajaran adalah Sakramen Baptis. Mengingat Sakramen Baptis merupakan Sakramen yang pertama yang wajib diterima oleh seorang anggota Gereja

Katolik maka sangat perlu para siswa mengetahui tentang Sakramen Baptis sebagai salah satu Sakramen Inisiasi. Baptis berasal dari kata Yunani “*baptizo*” artinya “menenggelamkan sesuatu ke dalam air”. Kata *baptizo* juga memiliki beberapa arti lain yaitu: “mencelupkan”, “membasuh”, “mencuci”, dan “membersihkan”.

Melalui Sakramen ini, setiap murid Kristus diselamatkan, dikuduskan dan diangkat menjadi anak Allah, dibebaskan dari dosa, dan diterima sebagai anggota dari persekutuan para murid Kristus sebagai keluarga Allah. Rahmat pembaptisan ini juga memberi tugas perutusan (misioner) kepada setiap murid Kristus untuk mewartakan kabar suka cita tentang keselamatan dalam diri Yesus Kristus dan Injil kepada segala bangsa, serta membawa setiap orang dan komunitas manusia kepada Kristus sebagai dasar dan alasan keselamatan manusia. Pewartaan ini dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, lingkungan dan stasi, paroki dan menyebar luas ke tengah masyarakat (Wilhelmus, O. R, 2020).

Katekismus Gereja Katolik (KGK, 1992) mengartikan Sakramen Baptis sebagai Sakramen Kristus, Sakramen Gereja, Sakramen Iman, Sakramen Keselamatan dan Sakramen kehidupan kekal. Disebut Sakramen Kristus sebab Sakramen ini ditetapkan Yesus Kristus sendiri melalui perkataan ataupun perbuatanNya yang menyelamatkan. Disebut Sakramen Gereja karena tindakan keselamatan Kristus atas diri manusia terjadi melalui Gereja berkat karya Roh Kudus. Sakramen ini dapat bekerja secara sah dan efektif kalau upacara penerimaan sakramen ini dilaksanakan secara baik dan benar. Sakramen Baptis disebut juga sebagai Sakramen Iman sebab sakramen ini dapat menumbuhkan, menguatkan, serta mendewasakan iman seseorang akan Yesus Kristus.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran. Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika karena siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan solusi masalah secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (Wijayanti, 2017).

Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa, karena mereka sering bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Discovery Learning

cenderung lebih berani untuk berbicara dan bertanya, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapatnya.

Model Discovery Learning memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pertama, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Kedua, Discovery Learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan karena mereka dilibatkan dalam aktivitas yang menantang dan memerlukan keterlibatan langsung (Fauziyah, 2017).

Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan menemukan jawaban dan solusi atas masalah yang diberikan, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Hal ini juga berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan ide.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk aktif menemukan pengetahuan dan solusi atas masalah yang dihadapi, model ini mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Berangkat dari keprihatinan penelitian terhadap situasi yang terjadi di kelas VIIIA SMPK Stanislaus maka peneliti bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran didalam kelas. Melalui evaluasi dari peneliti maka peneliti menentukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau pengajar di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran, melakukan tindakan atau intervensi untuk memperbaiki situasi

tersebut, dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil. Penelitian Tindakan Kelas bersifat praktis dan partisipatif, di mana guru berperan sebagai peneliti yang langsung mengimplementasikan perubahan didalam kelas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya Tahun Pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 20 siswa. Alasan ditetapkannya sebagai subjek penelitian adalah karena di kelas VIIIA terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya partisipasi peserta didik yang ditandai dengan kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan memberikan pendapat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPK Santo Stanislaus Surabaya yang terletak di Jl. Residen Sudirman No.05, Kelurahan Pacar Keling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Siklus Penelitian ini terdiri dari dua siklus yakni: Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Maret 2025 dan Kamis 13 Maret 2025 dan siklus II dilaksanakan pada hari tanggal Kamis, 20 Maret 2025 dan Kamis 27 Maret 2025.

Siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen PTK ini dilaksanakan secara berulang dari putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah test dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

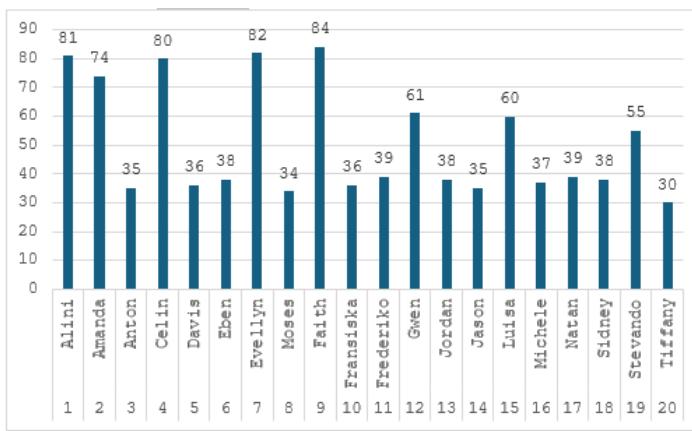
Pada kondisi awal siswa kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya mempunyai partisipasi belajar yang rendah. Rendahnya partisipasi belajar tersebut meliputi: 1) siswa yang memiliki kemampuan bertanya hanya 20% siswa, 2) siswa yang memiliki kemampuan menjawab pertanyaan hanya 15% siswa, 3) siswa yang memiliki kemampuan berpendapat atau memberi masukan 5% siswa dan 60% siswa tidak aktif atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya partisipasi belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa yaitu hanya 8 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 20.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diberikan kepada peserta didik dari pretes, tes awal dan tes akhir dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan

peningkatan dengan semakin meningkatnya kualitas kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Tingkat partisipasi peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase partisipasi peserta didik dengan kategori baik, yaitu dari 25% pada siklus I menjadi 40% pada Siklus II. Untuk kategori Amat Baik dan Cukup juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II yakni pada siklus I hasilnya 25% meningkat menjadi 30% di siklus ke II. Untuk kategori kurang di siklus I hasilnya adalah 30% dan meningkat menjadi 0% di siklus ke II.

Dari hasil yang dicapai peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya pada Materi Sakramen Baptis berhasil dengan baik. Adapun diagram dan tabel hasil penelitian dari pretes, tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning sangat berpengaruh pada peningkatan partisipasi siswa kelas VIIIA SMPK Stanislaus Surabaya dari siklus 1 ke siklus 2.

Pada pertemuan awal, peserta didik diberikan stimulus sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam bertanya, menjawab dan menanggapi permasalahan yang diberikan guru khususnya pada materi Sakramen Baptis. Berikut disajikan data perbandingan nilai pada pretest, test awal dan test akhir yang dituangkan dalam bentuk dalam bentuk grafik yang menunjukkan tingkat pemahaman pada materi Sakramen Baptis serta Partisipasi peserta didik pada saat Pretest, Test awal dan test Akhir. Adapun Grafik skor nilai pretest peserta didik kelas VIIIA yakni:



Grafik 1. Nilai Peserta Didik Kelas VIIIA pada waktu Pretest.

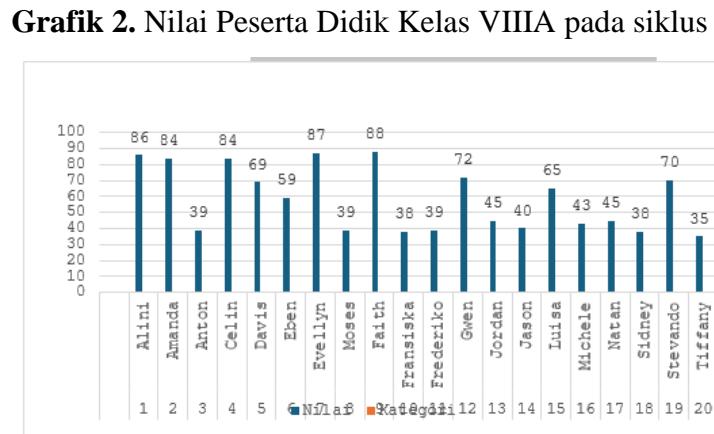
Berikut tabel yang menunjukkan tingkat partisipasi peserta didik pada waktu pretest.

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Peserta Didik pada Pretest

No	Percentase Tingkat Partisipasi	Kategori	Banyak Peserta didik	Percentase Jumlah Peserta didik
1.	80-100%	Sangat baik	4	20 %
2.	60-79%	Baik	3	15 %
3.	40-59%	Cukup	1	5 %
4.	0-39%	Kurang	12	60 %
Jumlah			20	100%

Dari hasil pretest dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi awal peserta didik masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I. Dengan demikian maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Sakramen Baptis. Setelah semua materi diajarkan, peserta didik kembali diberi test awal melalui pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan partisipasi peserta didik. Secara ringkas tingkat partisipasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel nilai di bawah ini:

Adapun Grafik Nilai Peserta Didik Kelas VIIIA pada Siklus I



Berdasarkan hasil pelaksanaan test awal di siklus I Kelas VIIIA di SMPK Stanislaus Surabaya, diketahui bahwa ada peningkatan. Berikut adalah tabel Tingkat partisipasi pada siklus 1:

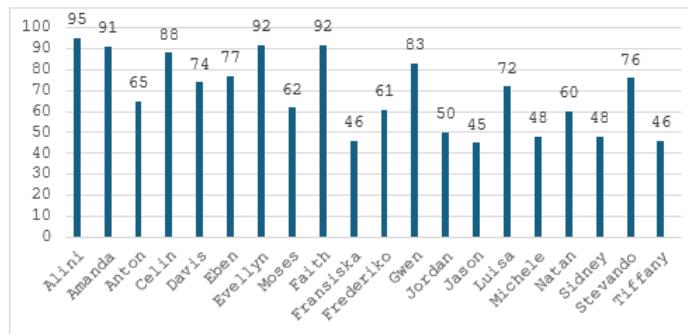
Tabel 2 Tingkat Partisipasi Peserta Didik Pada Siklus I

No	Percentase Tingkat Partisipasi	Kategori	Banyak Peserta didik	Percentase Jumlah Peserta didik
1.	80-100%	Sangat baik	5	25 %
2.	60-79%	Baik	4	20 %
3.	40-59%	Cukup	5	25 %
4.	0-40%	Kurang	6	30 %
Jumlah			20	100%

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik setelah tindakan dengan mengajarkan materi pembelajaran tentang Sakramen Baptis belum cukup, karena masih ada 30% peserta didik tingkat partisipasinya dalam kategori kurang, sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase minimal dengan kategori baik lebih dari 50%.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik siklus I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan dalam kemampuan bertanya yang banyak dialami peserta didik. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran khususnya pada saat presentasi dan diskusi kelompok. Oleh karena itu maka, pada siklus II tidak mengulang pembelajaran pada siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah semua materi diajarkan, peserta didik kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada grafik 3 dan tabel 3 di bawah ini:

Grafik 3. Nilai Peserta Didik Kelas VIIIA pada Siklus II



Tabel 3. Tingkat Partisipasi Peserta Didik Pada Siklus II

No	Percentase Tingkat Partisipasi	Kategori	Banyak Peserta didik	Percentase Jumlah Peserta didik
1.	80-100%	Sangat baik	6	30 %
2.	60-79%	Baik	8	40 %
3.	40-59%	Cukup	6	30%
4.	0-40%	Kurang	0	0 %
Jumlah			20	100%

Berdasarkan data keaktifan dan partisipasi peserta didik pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dapat dilihat bahwa partisipasi peserta didik tercapai. Hal ini dapat diketahui melalui hasil yang diperoleh dimana peserta didik yang tingkat partisipasi dengan kategori sangat baik berjumlah 6 peserta didik (30%), tingkat partisipasi dengan kategori baik berjumlah 8 peserta didik (40 %), tingkat partisipasi dengan kategori

cukup berjumlah 6 peserta didik (30%) dan tingkat partisipasi dengan kategori kurang berjumlah 0 (0%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik tercapai ($\geq 50\%$) dari jumlah peserta didik.

5. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sakramen Baptis dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya dapat dikatakan sangat berdampak dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa : “Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik pada materi Sakramen Baptis di kelas VIIIA SMPK Santo Stanislaus Surabaya yang terbukti dengan adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan partisipasi peserta didik dimana pada pra siklus dengan 15 % pada kategori baik, mengalami kenaikan pada siklus I dengan persentase 20 % dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 35 %. Pada Kategori sangat baik persentase partisipasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni para pra siklus dengan persentase sebesar 20%, mengalami peningkatan pada siklus I yakni 25 % dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 30%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketercapaian yang ditentukan yaitu partisipasi peserta didik dengan kategori baik di atas 50%”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Mulawarman, W. G., & Nurlaili, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 123–132.
- Angelo, B. Y., Hartutik, H., & Wuriningsih, F. R. (2023). Efektivitas pembelajaran PAK berbantuan metode CTL fase D kelas VII di SMP Yos Sudarso Indramayu. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(3), 74–82.
- Atmaja, A. R. J., Prayitno, A. J., & Sugiyana, F. X. (2023). Efektivitas pembelajaran PAK dengan metode concept mapping berbantuan media Canva pada peserta didik kelas XI Multimedia 1 SMK Marsudirini St. Fransiskus Semarang. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 23–41.
- Ayu, R. M., Rezkita, S., & Basuki, A. (2024, September). Upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan model discovery learning melalui metode demonstrasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, No. 1, pp. 1642–1656).
- Bruner, J. (1961). *The process of education*. Harvard University Press.

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VIIIA SMPK SANTO STANISLAUS SURABAYA MATERI SAKRAMEN BAPTIS

- Faiz Mujaddid. (2024). Penggunaan model discovery learning dengan media GeoGebra untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fauziyah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 45–53.
- Firdaus, S. (2019). Pengaruh pembelajaran discovery learning terhadap partisipasi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 15–25.
- Gaudium et Spes. (1965). *Pastoral constitution in the modern world*.
- Halawa, A. A., Zulkarnain, R., Kurniati, Y., & Imakulata, A. (2023). Penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama: Studi kualitatif mengenai kesiapan guru agama Katolik. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 73–82.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). [Judul tidak disebutkan]. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hartutik, I., Aprianto, D., & Setiyaningtiyas, N. (2023). Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 126–134.
- Iskandar. (2015). *Penelitian tindakan kelas dan publikasinya*. Ihya Media.
- Jebadu, A. (2016). Sakramen baptis dan sejarah perubahan ritus. *Iman Katolik: Media Informasi dan Sarana Katekese*. <http://www.imankatolik.or.id>
- Jelahu, T. T., Prayitno, A. J., & Wuringningsih, F. R. (2023). Penyelenggaraan pendidikan agama Katolik di Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23(2), 308–320.
- Katekismus Gereja Katolik. (1992). Mengartikan sakramen baptis sebagai sakramen Kristus.
- Purwanto, M. N. (2009). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, A. (2016). Penerapan pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 123–134.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ryan, R., & Deci, E. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.

- Salamah, U., Listiyani, Y., & Mustafiyanti, M. (2024). Analisis konsep dan struktur kurikulum merdeka dan merdeka belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 123–129.
- Seri MUSPAS. (2019). *Buku 1. Arah dasar Keuskupan Surabaya tahun 2020–2030*.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyana, F. X., Astuti, A., Hartutik, H., & Setiyaningtiyas, N. (2024). Penguatan kompetensi guru agama Katolik SD–SMP–SMA se-Paroki Kudus dan Jepara dalam implementasi kurikulum merdeka. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 190–200.
- Suherman, A. (2018). *Partisipasi siswa dalam pembelajaran: Teori dan praktik*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, L. (2017). Pengaruh pembelajaran discovery learning terhadap aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 22–31.
- Wilhelmus, O. R. (2020). Sakramen baptis sebagai sakramen keselamatan dan persekutuan para murid Kristus. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(1), 113–128.